

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN DANA, UNDERWRITING, DAN  
RETENSI SENDIRI TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN ASURANSI TAHUN 2019-2022**

**Adibaturrohmah<sup>1</sup>, Maria Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro  
<sup>1</sup>email: 211202006623@mhs.dinus.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro  
<sup>2</sup>email: safitrififi59@gmail.com

**ABSTRACT**

*Currently, insurance companies in Indonesia are experiencing rapid development. This encourages existing insurance companies to be able to meet the requirements related to finance. The purpose of this research is to determine the influence of the adequacy of funds, underwriting, dan self-retention on financial performance, proxied by return on assets, in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. This research is conducted using a quantitative approach dan employs purposive sampling method. It also involves secondary data in the form of financial dan annual reports from 20 insurance companies obtained through documentation dan literature study techniques, which are then analyzed using a statistical approach through multiple regression analysis. The results of this study shown that the adequacy of funds dan self-retention have a positive dan significant impact on the financial performance of insurance companies. While, underwriting have a positive dan not significant effect on the financial performance of insurance companies.*

**Keywords:** *Financial performance, insurance company, self-retention, adequacy of funds, underwriting*

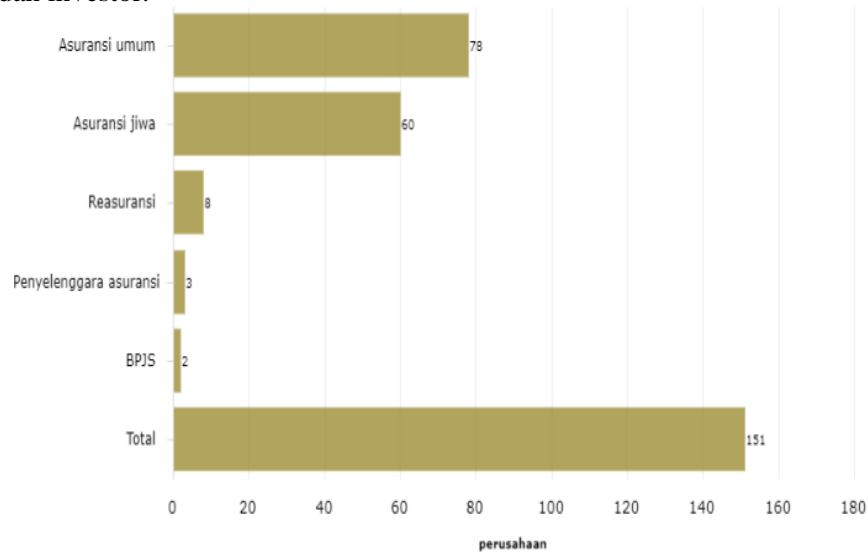
## **I. PENDAHULUAN**

Evolusi bisnis di bidang asuransi secara keseluruhan mengikuti perkembangan bisnis di sektor lainnya. PSAK No. 28 tahun 2004 menyatakan bahwa perusahaan asuransi adalah tindakan yang wajar dan tidak dapat dihindari, terutama di tengah kecenderungan alami pada mayoritas pengusaha dan kehidupan masyarakat supaya dapat mengurangi atau memindahkan risiko keuangan mereka. Perusahaan asuransi merujuk pada perusahaan yang menawarkan perlindungan keuangan yang berkaitan dengan risiko yang mungkin dialami oleh individu, kelompok, atau perusahaan (Siswanto dan Hasanah, 2019).

Di Indonesia, perusahaan asuransi umumnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan asuransi harus memenuhi persyaratan keuangan mereka agar dapat terdaftar dan beroperasi. Perusahaan asuransi memainkan peran penting dalam memberikan perlindungan finansial kepada masyarakat. Untuk itulah penting bagi perusahaan asuransi untuk bisa memastikan bahwa mereka memiliki kekuatan keuangan yang kuat dan kemampuan untuk bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Hal ini memiliki keterkaitan dengan peran perusahaan asuransi sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengambil beberapa risiko sehingga diharapkan dapat mempertimbangkannya (Maralis dan Triyono, 2019).

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan telah menunjukkan bahwasannya terdapat 151 perusahaan asuransi pada tahun 2022 (Santika, 2023). Hal ini sebagaimana tercermin dari gambar 1, yang telah menunjukkan bahwasannya perusahaan asuransi umum menjadi jenis perusahaan yang terbanyak jika dibandingkan dengan jenis perusahaan asuransi lainnya. Akan tetapi, meskipun jumlah perusahaan asuransi tidak meningkat secara signifikan setiap tahun, namun penambahan jumlah perusahaan asuransi menunjukkan bahwa masih ada peluang dan permintaan di industri asuransi. Hal ini juga dapat

menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa sektor ini masih menarik bagi masyarakat dan investor.



**Gambar 1. Jumlah Perusahaan Asuransi dan Penunjang Asuransi di Indonesia Tahun 2022**

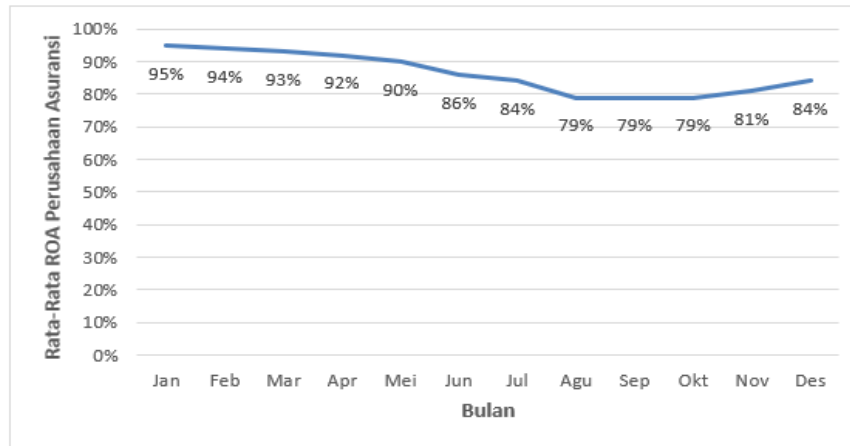
Sumber: Katadata.co.id, 2023

Terkait dengan syarat kekuatan pada aspek keuangan di perusahaan asuransi, peraturan yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan melalui keputusan tertulis No. 424/KMK.06/2003 mengatur cara menghitung tingkat solvabilitas dan modal minimum perusahaan asuransi (Siswanto dan Hasanah, 2019). Dalam peraturan ini, pemenuhan *Risk Based Capital* (RBC) disesuaikan dengan persyaratan yang ditetapkan dengan tingkat kecukupan dan tenggang waktu yang sangat longgar serta berorientasi pada perlindungan, yaitu dengan menetapkan bahwa tingkat solvabilitas minimum harus mencapai 120 persen dari tingkat solvabilitas minimum yang telah ditentukan oleh BAPEPAM pada tahun 2004. Hal ini menunjukkan pentingnya kekuatan modal dalam perusahaan asuransi.

Pentingnya kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi pada dasarnya dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan asuransi itu sendiri. Kinerja keuangan pada dasarnya dapat mempresentasikan sejauh mana perusahaan asuransi mampu memenuhi kewajiban finansialnya kepada para pemegang polis dalam jangka waktu yang lama (Siswanto dan Hasanah, 2019). Dalam manajemen keuangan sendiri, kinerja keuangan pada suatu korporasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai ROA atau *return on assets* (Wijaya, 2019). Dalam konteks ini, performa keuangan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu mengelola aset-aset yang diinvestasikannya dengan efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang mencukupi untuk memenuhi tanggung jawab keuangan kepada pemegang polisnya.

Memasuki tahun 2022, kondisi kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia dapat dikatakan masih bersifat fluktuaktif. Ini dapat terlihat melalui data rasio tingkat pengembalian investasi (ROA) dari perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia yang nilainya naik-turun sepanjang tahun 2022 lalu. Adanya fluktuasi yang sifatnya cukup signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat menjadi dana ketidakstabilan dan risiko yang tidak terkendali (Utami dan Werastuti, 2020). Ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemegang saham, regulator, dan pelanggan tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dengan baik.

Tidak henti-hentinya fluktuasi dapat menunjukkan masalah internal dalam manajemen risiko perusahaan atau ketidakpastian ekonomi yang signifikan (Wijaya, 2019). Fluktuasi dalam kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuannya untuk memberikan layanan dan keuntungan yang konsisten kepada pemegang polis. Ketidakstabilan ini dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan pelanggan, yang cenderung mencari kestabilan dan kedalaman dari penyedia layanan asuransi. Selain itu, dampaknya juga bisa meluas ke reputasi perusahaan secara keseluruhan.



**Gambar 2. Ikhtisar Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia Tahun 2022**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ialah adanya sistem peringatan dini atau *early warning system* yang terdiri atas tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri (Utami dan Werastuti, 2020). Meskipun demikian, pengujian hubungan antara tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian Yosa (2022) telah menunjukkan bahwasannya variabel tersebut berdampak secara nyata atau memberikan pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan. Sementara penelitian Mois (2021) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi performa keuangan perusahaan asuransi.

Beranjak dari adanya fenomena terkait pertumbuhan di industri penyedia layanan asuransi dan inkonsistensi hasil penelitian terkait hubungan tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri terhadap kinerja keuangan, penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Dana, Underwriting, dan Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Tahun 2019-2022”** menjadi penelitian yang menarik untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah utama, yakni:

1. Bagaimana pengaruh rasio tingkat kecukupan dana terhadap ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh rasio *underwriting* terhadap ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh rasio retensi sendiri terhadap ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Landasan utama dari penelitian ini adalah penggunaan teori agensi. Teori agensi mencirikan perusahaan sebagai perpaduan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Hubungan keagenan adalah perjanjian formal antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Menurut Jensen & Meckling, teori keagenan merujuk pada studi tentang hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini, prinsipal melimpahkan tugas kepada agen dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Januarti dan Khairunnisa, 2022). Dalam konteks ini, agen adalah pihak yang bertindak atas nama prinsipal, namun memiliki kepentingan sendiri yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal. Konflik antara agen dan prinsipal dapat muncul karena perbedaan motivasi dan tujuan di antara keduanya. Agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan keinginan pribadinya, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal (Januarti dan Khairunnisa, 2022).

Menurut Kasmir (2018), Asal kata “asuransi” berasal dari berbagai bahasa. Di Belanda, asuransi disebut sebagai *assurante*, yang terdiri dari kata *assurateur*, yang memiliki arti



pengambil risiko, dan *geassureede*, yang berarti pihak yang mendapatkan perlindungan. *Assurance* dalam bahasa Perancis berarti mengambil tanggung jawab terhadap suatu kejadian, sedangkan *assecurare* dalam bahasa Latin berarti mengambil tanggung jawab terhadap hal-hal yang mungkin terjadi ataupun hal-hal yang tidak mungkin terjadi. Sementara (Amrin, 2019) memberikan definisi asuransi sebagai "kehendak untuk mengalihkan risiko kecil yang sudah pasti menjadi penggantian atas risiko besar yang belum terjadi."

Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi dan memahami data keuangan suatu organisasi untuk mengetahui seberapa efektif ia mengelola sumber daya keuangan dan mencapai tujuan keuangan (Husnan, 2018). Analisis kinerja keuangan terdiri dari berbagai fase dan pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan suatu entitas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan memberikan pengetahuan bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Siswanto dan Hasanah, 2019).

*Return on assets* (ROA) merupakan sebuah ukuran keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. ROA melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari aset yang dimilikinya. ROA adalah ukuran keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Wairooy, 2018). Semakin besar ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA memberikan pandangan yang holistik tentang bagaimana perusahaan mengelola asetnya dalam mencapai tujuan keuangan.

Perusahaan asuransi memerlukan dana yang memadai untuk beroperasi. Untuk mengukur kemampuan tersebut digunakanlah rasio tingkat kecukupan dana. Dengan demikian, rasio ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran tentang seberapa kecukupan sumber daya keuangan suatu organisasi dengan total operasinya. Jika rasio ini rendah, itu menunjukkan bahwa pemilik perusahaan tidak terlalu terlibat dalam menjalankan bisnis. Minimum rasio tingkat kecukupan dana adalah 34,38%, menurut NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*) (Astuti, 2018).

Dalam industri asuransi, *underwriting ratio* merupakan rasio yang digunakan ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap keuntungan atau efektivitas operasi *underwriting* perusahaan asuransi. *Underwriting* sendiri merupakan proses penilaian risiko, penentuan premi, dan keputusan perusahaan untuk menerima atau menolak polis asuransi. Minimum *underwriting ratio* adalah 25,53%, menurut *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) (Astuti, 2018).

Rasio retensi sendiri adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan asuransi mempertahankan risiko sendiri daripada mentransferkannya kepada reasuransi. Rasio ini menunjukkan persentase risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi sendiri dibandingkan dengan risiko yang ditransfer kepada reasuransi. Minimum rasio retensi sendiri adalah 57,38%, menurut *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) (Astuti, 2018).

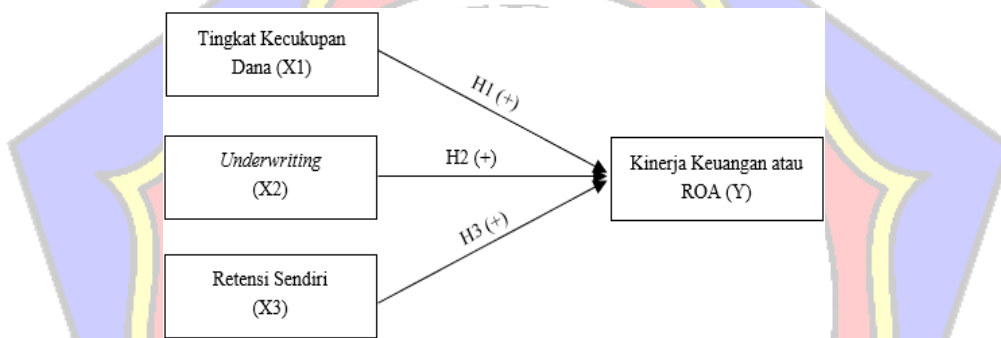
Tingkat kecukupan dana adalah salah satu elemen yang cukup signifikan dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan daya tahan perusahaan asuransi sehingga akan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi risiko dan klaim asuransi dengan lebih baik (Almira, Jhoansyah dan Komariah, 2022). Hal ini dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya kepada pemegang polis. Dalam konteks teori keagenan, tingkat kecukupan dana menjadi instrumen kontrol yang vital bagi pemegang saham (prinsipal) untuk memastikan bahwa manajemen (agen) melaksanakan tugasnya secara efisien dan memperhatikan kepentingan pemegang saham.

Sementara itu, *underwriting* yang cermat dan efisien akan mengurangi risiko *underpricing* atau *overpricing* polis asuransi sehingga dapat menghasilkan margin laba yang lebih baik (Nuhin dan Suprayogi, 2022). Dalam teori keagenan, tindakan *underwriting* yang cermat yang ditunjukkan dengan semakin baiknya rasio *underwriting*, menunjukkan bahwa manajemen berusaha mengurangi konflik keagenan dengan pemegang saham. Agen dapat menunjukkan dedikasi terhadap kepentingan principal dalam hal ini pemegang saham perusahaan asuransi dengan mengelola risiko *overpricing* atau *underpricing*. Ini sesuai dengan teori agen, yang menekankan pada optimalisasi kepentingan principal oleh agen.

Adapun berkaitan dengan retensi sendiri, Tingkat retensi sendiri yang tinggi biasanya memungkinkan perusahaan asuransi untuk mengendalikan risiko dengan lebih baik. Dengan menanggung sebagian besar risiko sendiri, mereka dapat menghindari membayar premi tinggi kepada reasuransi luar (Pujiharjo, 2019). Dalam teori keagenan, ini dapat dijelaskan dengan gagasan bahwa pemegang saham, sebagai pemilik, akan lebih memilih kebijakan retensi yang tinggi untuk memotivasi agen, atau manajemen perusahaan, untuk lebih berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengelola risiko perusahaan. Tingkat retensi yang tinggi juga dapat menyebabkan alignasi kepentingan antara pemegang saham dan agen, di mana keduanya berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi potensi risiko yang terkait dengan perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan demikian hipotesis yang diangkat pada penelitian ini ialah:

- H<sub>1</sub>: Rasio tingkat kecukupan dana memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- H<sub>2</sub>: Rasio *underwriting* memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- H<sub>3</sub>: Rasio retensi sendiri memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.



**Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian**  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

**II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi yang diteliti terdiri dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu strategi penelitian dimana peneliti secara sengaja memilih anggota sampel, yang berdasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2020). Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini yang dipertimbangkan adalah:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan tersebut konsisten/tidak *delisting* sepanjang jangka waktu penelitian.
3. Melakukan penerbitan laporan keuangan dan konsistensi selama periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilihlah 20 perusahaan asuransi, yaitu:

**Table 1. Data sampel penelitian**

No	Perusahaan
1	PT Panin Financial Tbk
2	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
3	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
4	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

5	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
6	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
7	PT Mdaniri AXA General Insurance
8	PT Asuransi Central Asia
9	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
10	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
11	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
12	PT Victoria Insurance Tbk
13	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
14	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
15	PT Asuransi Bintang Tbk
16	PT Asuransi Ramayana Tbk
17	PT Lippo General Insurance Tbk
18	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
19	PT Paninvest Tbk
20	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Mengingat durasi pengamatan dalam penelitian ini mencakup 4 tahun, maka jumlah data yang seharusnya dianalisis (n) adalah sebanyak 80 data. Akan tetapi, sebanyak 13 data bersifat *outliers* sehingga harus dibuang dan tidak dapat dilanjutkan dalam proses analisis data, sehingga total data yang dianalisis adalah sebanyak 67 data. Penghilangan data *outliers* dalam proses analisis data menjadi penting karena keberadaan nilai-nilai yang ekstrem dapat menghasilkan hasil yang distorsi dalam kesimpulan statistik (Ghozali, 2018). Adapun jenis data yang digunakan memiliki sifat sekunder, yaitu yang terdiri atas laporan keuangan, lalu laporan tahunan, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Metode pengumpulan data melibatkan penelitian kepustakaan dan analisis literatur, jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya untuk mendukung analisis penelitian. Data laporan keuangan dan tahunan perusahaan asuransi diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dan dapat diakses melalui situs *website* resmi BEI atau perusahaan asuransi terkait. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) melalui bantuan perangkat lunak pengolahan data berbasis statistik, yakni SPSS. Adapun model regresi pada penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana Y adalah kinerja keuangan (ROA) yang merupakan variabel dependen,  $\alpha$  merupakan konstanta, sedangkan  $\beta_1 - \beta_3$  merupakan koefisien regresi kemudian e merupakan standar error. X1 adalah rasio tingkat kecukupan dana, X2 adalah rasio *underwriting*, X3 adalah rasio retensi sendiri. Dimana X1 hingga X3 adalah variabel independen.

Tabel 2. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Rasio Tingkat Kecukupan Dana (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber daya keuangan perusahaan yang terkait dengan keseluruhan operasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.	Modal sendiri dan total aktiva	Untuk mengukur rasio ini, rumus yang digunakan adalah membagi modal sendiri dengan total aktiva.
Rasio <i>Underwriting</i> (X2)	Rasio yang digunakan dalam industri asuransi untuk mengukur profitabilitas atau efektivitas dari aktivitas	Hasil <i>underwriting</i> dan pendapatan premi	Untuk mengukur rasio ini, rumus yang digunakan adalah membagi hasil <i>underwriting</i> dengan pendapatan premi.

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	<i>underwriting</i> yang dilakukan oleh perusahaan asuransi.		
Rasio Retensi Sendiri (X3)	Rasio yang digunakan dalam industri asuransi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan asuransi memilih untuk menanggung risiko secara mandiri daripada mentransfernya kepada reasuransi (perusahaan asuransi lain).	Premi <i>netto</i> dan premi bruto	Untuk mengukur rasio ini, rumus yang digunakan adalah membagi premi <i>netto</i> dengan premi bruto.
Kinerja Keuangan ( <i>Return on Assets</i> atau ROA) (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.	Laba bersih sebelum pajak dan total aktiva	Untuk mengukur ROA, rumus yang digunakan adalah membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva kemudian mengalikannya dengan 100%.

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel X1 (rasio tingkat kecukupan dana) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,15 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,88. Rata-rata variabel X2 (rasio *underwriting*) adalah 0,3063, dengan standar deviasi variabel X3 (rasio retensi sendiri) sebesar 0,34792, menunjukkan variasi data. Selain itu, nilai standar deviasi dari variabel Y (*return on assets*) merupakan nilai standar deviasi terkecil, yakni 0,02316 yang menandakan bahwa simpangan atau variasi dari data ROA pada penelitian ini tidak sebesar variasi variabel lainnya.

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif

Variables	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Rasio Tingkat Kecukupan Dana	67	.15	.88	.4248	.17111
Rasio <i>Underwriting</i>	67	-.25	.82	.3063	.25871
Rasio Retensi Sendiri	67	.11	1.55	.6363	.34792
<i>Return on Asset</i>	67	-.03	.08	.0225	.02316

Sumber: Output SPSS, 2023

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik, ditemukan bahwa beberapa jenis uji yang dilaksanakan yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam melakukan pengujian normalitas, digunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan standar pengujian  $\alpha = 0.05$ , dan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar atau sama dengan  $\alpha$ , dapat disimpulkan bahwa data sampel memiliki distribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$ , dapat diartikan bahwa data sampel tidak memiliki distribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari data-data dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandnardized Residual	
N	67
Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	.01815030
Most Extreme Absolute	.076



<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.049
	<i>Negative</i>	-.076
<i>Test Statistic</i>		.076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut bisa diamati bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,200, yang artinya lebih besar dari 0,005. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis regresi.

Untuk menguji adanya multikolinieritas dalam penelitian ini, digunakan model yang melibatkan pengamatan terhadap nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Berikut adalah kriteria pengukurannya:

1. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka multikolinieritas dianggap tidak terjadi.
  2. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas.
- Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dari data dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas**

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Rasio Tingkat Kecukupan Dana	.981	1.019
	Rasio <i>Underwriting</i>	.995	1.005
	Rasio Retensi Sendiri	.982	1.019

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat merupakan nilai *tolerance* yang dihasilkan adalah masing-masing untuk variabel X1, X2, dan X3 adalah 0,981, 0,995, dan 0,982 yang artinya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10, yakni 1,019, 1,005, dan 1,019. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Dalam upaya mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menerapkan uji *Glejser*. Dalam uji ini, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 sehingga hal ini telah mencerminkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari data-data pada penelitian, yaitu:

**Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas**

<i>Model</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	2.200	.032
	Rasio Tingkat Kecukupan Dana	-.275	.784
	Rasio <i>Underwriting</i>	1.091	.279
	Rasio Retensi Sendiri	.774	.442

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Glejser* tersebut bisa dilihat bahwasannya nilai signifikansi yang dihasilkan masing-masing untuk variabel X1, X2, dan X3 adalah sebesar 0,784, 0,279, dan 0,442 atau lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dalam melakukan uji autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini memperhatikan nilai batas bawah dari *Durbin-Watson* (dL) dan nilai batas atas dari *Durbin-Watson*



(dU). Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, pada level signifikansi yang digunakan, yakni 5%, nilai dU untuk penelitian dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 67 dan jumlah variabel independen yaitu sebanyak 3 ialah 1,6988, sementara itu nilai dL nya ialah 1,5122. Suatu model akan terbebas dari gejala autokorelasi pada saat telah memiliki nilai *Durbin-Watson* yang lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU (Ghozali, 2018). Hasil pengujian autokorelasi ditemukan sebagai berikut dari data-data dalam penelitian ini:

**Tabel 7. Hasil uji autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.01817	2.056

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwasannya nilai Durbin-Watson yang dihasilkan ialah sebesar 2,056 atau lebih besar dari dU (1,6988) dan lebih kecil dari 4-dU (2,3012). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasannya tidak ada indikasi autokorelasi.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621	.386	.357	.01858

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,357. Ini mendandakan bahwa sekitar 0,357 atau 35,7% variasi dari variabel kinerja finansial yang diukur melalui ROA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri. Sisanya, yakni sekitar 64,3%, dijelaskan oleh beberapa faktor yang tidak masuk kedalam lingkup penelitian ini.

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) yang telah dilakukan:

**Tabel 9. Hasil uji simultan (uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reg- ression	.014	3	.005	13.202	.000 <sup>b</sup>
	Resi- dual	.022	63	.000		
	Total	.035	66			

a. Dependent Variable: Rasio Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Rasio Retensi Sendiri, Rasio Underwriting, Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil uji kelayakan model (uji F) atau *model fit* tersebut menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dengan nilai F hitung yaitu sebesar 13,202. Pada tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%, nilai Sig.

tersebut tentunya masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yakni 0,05. Dari *output* tersebut, kesimpulannya model regresi yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini dapat dipakai untuk menilai dampak antara rasio tingkat kecukupan dana, rasio *underwriting*, dan rasio retensi sendiri terhadap ROA perusahaan asuransi.

**Hasil Analisis Regresi**

Hasil analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Analisis Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Stdanardized Coefficients	t	Sig.
	Unstanardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.019	.008		-2.572	.012
Rasio Tingkat Kecukupan Dana	.055	.013	.407	4.082	.000
Rasio <i>Underwriting</i>	.002	.009	.021	.211	.833
Rasio Retensi Sendiri	.028	.007	.421	4.222	.000

a. Dependent Variable: Rasio Return on Asset

Sumber: Output SPSS, 2023

Adapun terkait dengan hasil analisis regresi tersebut, maka model regresi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = -0,019 + 0,055X1 + 0,002X2 + 0,028X3 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, nilai konstan ( $\alpha$ ) sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika variabel X1, X2, dan X3 memiliki nilai 0, dengan demikian nilai variabel Y sejumlah -0,019. Koefisien 0,055 yang terkait dengan X1 menunjukan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kecukupan dana dengan *return on assets*. Artinya, setiap kenaikan 1 poin pada rasio tingkat kecukupan dana, maka nilai *return on assets* pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,055. Koefisien 0,002 yang terkait dengan X2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *underwriting* dengan *return on assets*. Artinya, setiap kenaikan 1 poin pada rasio *underwriting*, maka nilai *return on assets* pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. Koefisien 0,028 yang terkait dengan X3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara retensi sendiri dengan *return on assets*. Artinya, setiap kenaikan 1 poin pada rasio retensi sendiri, maka nilai *return on assets* pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,028.

**Pembahasan**

Tingkat kecukupan dana memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Bentuk hubungan tersebut pun tergolong signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, pada tingkat signifikansi sebesar 5%, H1 yang menyatakan bahwa rasio tingkat kecukupan dana memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sebagai indikator dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, **diterima**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Soniati et al. (2020). Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori keagenan karena tingkat kecukupan dana pada dasarnya dapat menjadi salah satu faktor yang berpeluang akan mengurangi konflik keagenan antara yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Saat perusahaan asuransi memiliki dana yang cukup, manajemen lebih menjalankan bisnis dengan baik, mengurangi risiko kebangkrutan, dan memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi.

*Underwriting* juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Meskipun demikian, bentuk hubungan tersebut tidaklah tergolong signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,833 atau lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, pada tingkat signifikansi sebesar 5%, H2 yang menyatakan bahwa rasio *underwriting* memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sebagai indikator dalam melakukan

pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, **ditolak**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga & Indrawati (2022). Menurut teori keagenan, manajer perusahaan (atau agen) cenderung dimotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk memenuhi harapan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Namun, hubungan antara *underwriting* dan kinerja keuangan tidak signifikan seperti yang diharapkan dalam situasi ini. Ini dapat menunjukkan bahwa, meskipun upaya untuk meningkatkan pendapatan melalui *underwriting* telah dilakukan, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak sepenuhnya memuaskan atau mungkin ada faktor lain yang memoderasi hubungan tersebut.

Retensi sendiri memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Bentuk hubungan tersebut juga tergolong signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, pada tingkat signifikansi sebesar 5%, H3 yang menyatakan bahwa rasio retensi sendiri memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sebagai indikator dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, **diterima**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Azzhari (2023). Dalam teori keagenan, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui konsep insentif dan kontrol antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Retensi sendiri, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menahan sebagian dari keuntungan yang dihasilkan, dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai saham, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dalam hal ini, manajemen memiliki kepentingan untuk memastikan retensi sendiri seoptimal mungkin.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian terkait pengaruh tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri pada kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Dari serangkaian uji diketahui bahwa ketiga variabel independen, yakni tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 38,6%. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel tingkat kecukupan dana, *underwriting*, dan retensi sendiri memberikan pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Adapun secara parsial, variabel tingkat kecukupan dana dan retensi sendiri memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi. Sementara variabel *underwriting* memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Adapun penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan pertama berkaitan dengan sampel yang digunakan yakni perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Sehingga penelitian ke depannya dapat memanfaatkan perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK sebagai sampel penelitian. Di samping itu, kendala penelitian ini juga terdapat pada periode yang diteliti yakni periode 2019-2022. Maka dari itu, disarankan untuk para penelitian berikutnya untuk dapat menggunakan jangka waktu yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

#### V. REFERENSI

- Almira, D., Jhoansyah, D. dan Komariah, K. 2022. Analisis Tingkat Kecukupan Dana, Likuiditas, dan Beban Klaim terhadap Kesehatan Perusahaan Asuransi Syariah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5 (2): 875–885.
- Amrin, A. 2019. *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. PT. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Astuti, S. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Early Warning System* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Azzhari, F. 2023. Pengaruh Cadangan Teknis, Pertumbuhan Premi, dan Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Skripsi*. Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 9. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Januarti, I. dan Khairunnisa, T.S. 2022. Pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pencapaian Solvabilitas Industri Asuransi. *Jurnal Akuntansi*, 16 (1): 47–66.
- Kasmir, S.E. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Maralis, R. dan Triyono, A. 2019. *Manajemen Resiko*. Deepublish. Sleman.
- Mois, F.H. 2021. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuhin, M.A.F. dan Suprayogi, N. 2022. Pengaruh Kinerja Manajemen, Efisiensi, Kinerja *Underwriting* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9 (5): 628–642.
- Pujiharjo, D.W. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Seminar Nasional & Call For Papers “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”*. 30 November 2019, STIE Bank BPD Jateng. Hal. 159–176.
- Santika, E.F. 2023. *Jumlah Perusahaan Asuransi dan Penunjang Asuransi 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/ini-jumlah-perusahaan-dan-penyelenggara-asuransi-di-indonesia-pada-2022>. Diakses tanggal 15 November 2023.
- Sinaga, P.I. dan Indrawati, N.K. 2022. *Leverage, Risk Based Capital, Underwriting Result*, dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1 (1): 75–84.
- Siswanto, E. dan Hasanah, R.M. 2019. Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. 15 (1): 43–57.
- Soniati, M.N., Ruhadi, R. dan Syarif, M.E. 2020. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*. 1 (1): 49–61.
- Husnan, S. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. STIM YKPN. Sleman.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Utami, I.G.A.M.P. dan Werastuti, D.N.S. 2020 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Early Warning System*, *Risk Based Capital*, dan Hasil Investasi terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 11 (2): 54–64.
- Wairooy, M.A. 2018. Effect of Financial Performance on Profit Growth in PT. Semen Tonasa (Persero) in Pankep Regency. *Jurnal Ekonomi Balance*. 14 (1): 73–80.
- Wijaya, R. 2019. Analisis Perkembangan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 9 (1): 40–51.
- Yosa, E.F. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.